



Pengendalian Internal Persediaan dalam Mengurangi Waste Persediaan (Studi pada Alfamart Type 36 dan Type 45)

Muhammad Nabil Rafi¹, Yogi Sugiarto Maulana^{2*}
^{1,2}Program Studi Administrasi Bisnis, STISIP Bina Putera Banjar
*Email Penulis Korespondensi: 4091.sm@gmail.com

Abstrak

Toko ritel modern Alfamart di Kertahayu dan Langkaplancar memiliki tipe yang berbeda, namun keduanya memiliki masalah yang sama, yakni masalah pengendalian persediaan barang dagangan. Untuk itu, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis bagaimana proses pengendalian internal persediaan untuk mengatasi *waste* persediaan pada Alfamart tipe 36 dan tipe 45. Metode yang digunakan yakni metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Informan dalam penelitian ini adalah *Assistant Chief of Store* (ACOS) dari masing-masing toko. Hasil penelitian ini mengungkapkan beberapa upaya yang dilakukan oleh kedua toko tersebut untuk mengurangi *waste* persediaan, yakni 1) pencegahan barang hilang melalui stock opname *partial*, stock opname *grand*, cek barang menggunakan PDA (personal data assistant), pengawasan area sales, dan pengawasan internal antar personil toko. 2) pencegahan barang *expired*, dan 3) pencegahan barang rusak melalui prosedur pemindahan barang yang ketat.

Kata kunci: Pengendalian Internal, Ritel, Waste

Abstract

Alfamart modern retail stores in Kertahayu and Langkaplancar have different types, but both have the same problem, namely the problem of controlling merchandise inventory. For this reason, the aim of this research is to find out and analyze the internal inventory control process to overcome inventory waste at Alfamart type 36 and type 45. The method used is a descriptive method with a qualitative approach. The informant in this research was the Assistant Chief of Store (ACOS) from each store. The results of this research reveal several efforts made by the two stores to reduce inventory waste, namely 1) preventing lost goods through partial stock taking, grand stock taking, checking goods using a PDA (personal data assistant), sales area supervision, and internal control between store personnel. 2) preventing expired goods, and 3) preventing damaged goods through strict goods transfer procedures.

Keywords: Internal Control, Retail, Waste





Pendahuluan

Bisnis ritel di Indonesia semakin tumbuh. Berdasarkan Asosiasi Pengusaha Ritel Indonesia (Aprindo) kinerja ritel modern di Indonesia diproyeksikan akan tumbuh hingga 4,2% pada tahun 2023, yang lebih tinggi dari pertumbuhan tahun 2022 yang sebesar 3,8-3,9% (Prayudhia, 2023). Namun, terlepas dari itu, banyak bisnis ritel yang kalah saing, dan pada akhirnya tutup. Tentu saja hal tersebut bukan hanya masalah eksternal saja, tetapi masalah internal juga, yakni salah satunya pengelolaan persediaan produk dagangan.

Persediaan merupakan bagian utama dalam perusahaan khususnya perusahaan retail seperti Alfamart dan sering kali merupakan perkiraan yang nilainya cukup besar dan melibatkan modal kerja yang besar. Tanpa adanya pengendalian persediaan yang tepat perusahaan akan menghadapi risiko ketika persediaan terlalu banyak (*overstock*) maka kemungkinan barang rusak atau *expired* akan semakin besar, dan jika persediaan terlalu sedikit maka potensi kehilangan penjualan (*Loss Sales*) akan semakin besar (Maulana et al., 2021). Maka dari itu diperlukan kontrol yang baik dalam mengendalikan persediaan barang dagangan.

Alfamart merupakan perusahaan yang bergerak pada bisnis retail, pada dasarnya bisnis retail merupakan bisnis yang melibatkan penjualan barang atau jasa kepada konsumen dalam jumlah satuan atau eceran. Berbagai macam barang dijual di alfamart, secara garis besar di bagi menjadi dua *section*, yaitu *Food* dan *Non-Food*. Sebagai Perusahaan yang kegiatan usahanya menjual barang, tentu saja Alfamart memerlukan pengendalian atas persediaan barang dagangannya, seperti tempat (gudang) yang memadai, jumlah persediaan barang dagangan yang cukup, dan pengelolaan serta perawatan terhadap barang dagangan yang baik.

Persediaan setiap toko dipengaruhi oleh tipe toko dan kemampuan jualnya. Semakin Besar Penjualannya semakin banyak juga Permintaan barang terhadap distribution centre (DC). Hal tersebut selaras dengan sistem Permintaan Barang (PB). Setiap barang yang di jual akan otomatis membentuk PB yang kemudian akan di proses oleh pihak DC dan setelah itu barang yang diminta akan dikirim dari DC ke toko.

Penelitian ini bertujuan untuk: 1) Mengetahui penerapan pengendalian persediaan barang dagangan yang ada di Alfamart, 2) Mengetahui alur proses permintaan barang dari toko ke





Distribution Center (DC), 3) Mengetahui penerapan internal pencegahan barang hilang, barang rusak, dan barang expired. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran bagi pengusaha ritel untuk mengurangi *waste* persediaan.

Kajian Pustaka

Pengendalian persediaan merupakan suatu proses dalam manajemen yang mencakup pengawasan, penataan, dan perencanaan inventaris barang atau material yang digunakan dalam kegiatan bisnis. Persediaan mencakup segala hal, mulai dari bahan baku hingga barang jadi yang siap dijual kepada pelanggan. Assauri di dalam bukunya menyatakan bahwa pengendalian persediaan adalah salah satu kegiatan dari urutan kegiatan-kegiatan yang berurutan erat satu sama lain dalam seluruh operasi produksi perusahaan tersebut sesuai dengan apa yang telah direncanakan lebih dahulu baik waktu, jumlah, kuantitas maupun biayanya (Assauri, 2014).

Dalam buku “*Lean Six Sigma*”, Vincent Gaspersz menjelaskan bahwa waste merupakan segala aktivitas kerja yang tidak memberikan nilai tambah pengolahan bahan baku selama value stream (membuat, memproduksi, dan menyerahkan produk baik barang dan atau jasa ke pasar) (Gaspersz, 2007). Pemborosan dalam *value stream* tidak hanya beratan tentang material yang terbuang, tetapi termasuk juga sumber daya yang lebih luas lagi. Selama ada sumber daya yang terbuang dan tidak memberikan nilai tambah pada produksi, maka bisa dikatakan bahwa sumber daya tersebut telah terjadi pemborosan.

Waste atau pemborosan yang terjadi karena *inventory* adalah Akumulasi dari *Finished Goods* (Barang Jadi), *WIP* (Barang Setengah Jadi) dan Bahan Mentah yang berlebihan di semua tahap produksi sehingga memerlukan tempat penyimpanan, Modal yang besar, orang yang mengawasinya dan pekerjaan dokumentasi (AP & Perdana, 2022).

Metode

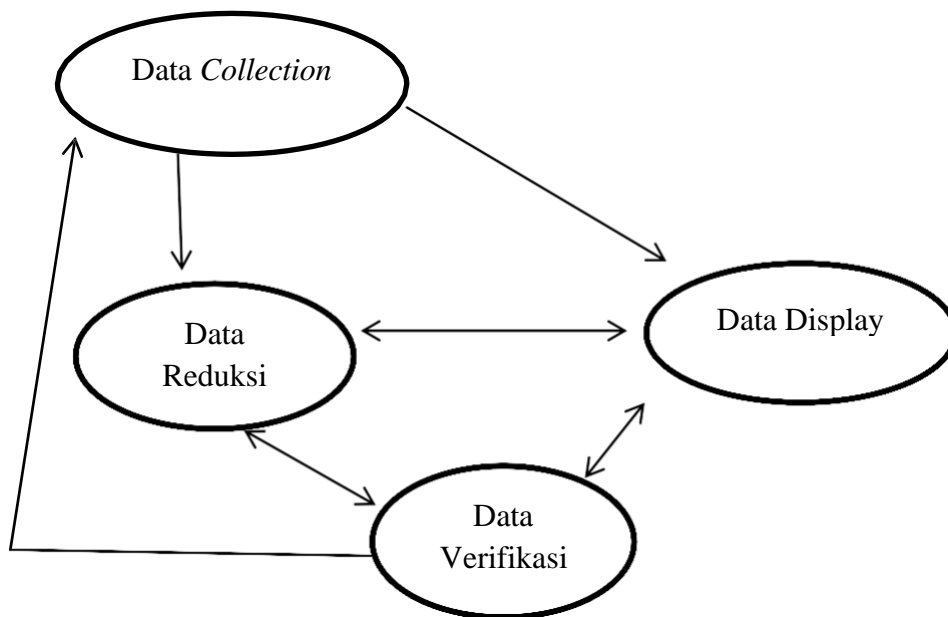
Metode yang dilakukan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif yaitu pengamatan secara langsung di lapangan. Metode ini cukup efektif bila digunakan untuk mengetahui





pengelolaan persediaan di Alfamart Langkaplancar dan Alfamart Kertahayu. Informan dalam penelitian ini adalah *Assistant Chief of Store* (ACOS) dari masing-masing toko.

Teknis analisis data dalam penelitian ini menggunakan pendapat Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2014) yakni; 1) *Data Reduction* (Reduksi Data), 2) *Display Data* (Penyajian Data), dan 3) *Conclusions Drawing/Verifying*. Adapun teknik analisis data di atas dapat dilihat pada gambar berikut:



Sumber: (Sugiyono, 2017)

Gambar 1. Teknik Analisis Data

Hasil dan Pembahasan

Pengendalian terhadap barang persediaan harus dilakukan dengan baik, Pemborosan (*waste*) bahkan kerugian yang akan dialami jika kurangnya pengendalian antara lain:

1. Kehilangan Barang. Kehilangan barang persediaan disebabkan oleh kurang telitinya saat penerimaan barang dari *Distribution Center* (DC).
2. Barang Expired. Pengendalian barang yang buruk akan menyebabkan arus perputaran barang tidak berjalan dengan baik, akibatnya stock yang lebih awal kadaluwarsanya dan seharusnya





lebih awal untuk dijual jadi mengendap di gudang atau terpajang di bagian paling belakang rak, Sehingga barang tersebut tidak terjual lebih awal. Kelalaian dalam pengendalian barang adalah salah satu penyebab terjadinya barang *Expired*.

3. Kerusakan Barang. Kerusakan barang diakibatkan kurang hati-hati saat membawa barang, barang yang rusak merupakan tanggungan perusahaan.

Berikut adalah hasil dari penelitian yang kami uraikan berdasarkan beberapa lokasi objek penelitian:

Alfamart Langkap Lancar / LACA (tipe 45)

Alfamart Langkap lancar merupakan toko non-24 jam yang terletak di tengah pemukiman ramai yang berada di Desa Bojongkatong, Langensari. Karena letaknya yang sangat strategis, Alfamart LACA memiliki kemampuan jual yang tinggi, dilihat dari rata-rata penjualan di bulan Januari tanggal 1 s.d 18 Januari mencapai Rp. 19.101.694 per hari. Angka penjualan yang tinggi berpengaruh terhadap volume persediaan, Alfamart LACA memiliki gudang penyimpanan yang luas dan rak gudang receh (item eceran) yang lebih banyak yaitu 16 buah, dibandingkan dengan toko Alfamart lainnya yang rata-rata hanya memiliki 8 buah rak di gudang.

Berikut adalah upaya yang dilakukan Alfamart LACA dalam mencegah terjadinya *waste* persediaan:

1. Pencegahan barang hilang

Sebagai toko dengan Penjualan yang tinggi, personil harus ekstra hati-hati dalam menjaga barang dagangan, hal yang dilakukan oleh perusahaan dan personil Alfamart LACA dalam upaya mengendalikan persediaan barang adalah:

- a. Stok opname *partial*

SO Partial merupakan proses penghitungan barang yang dilakukan setiap hari pada rak-rak dagangan dan sudah di jadwalkan oleh pihak office/IC (*Inventory Control*). Karena bukan toko 24 jam, personil Alfamart LACA melakukan SO Partial setiap shift pagi.

- b. Stock opname (SO) *Grand*





SO Grand merupakan proses penghitungan barang pada semua item jual/barang dagangan sekaligus. SO Grand dilakukan tiga bulan sekali dan didampingi oleh *Area Coordinator* (AC)

c. Cek barang menggunakan PDA (*Personal Data Assistant*)

Barang yang dikirim dari DC berupa karton untuk item kartonan dan kontainer untuk item receh. Untuk mengantisipasi ketidaksesuaian antara fisik dengan faktur, diperlukan pengecekan menggunakan PDA

d. Pengawasan *Area Sales*

Area sales merupakan area yang dikunjungi langsung oleh konsumen (eksternal), Alfamart LACA termasuk toko yang ramai pengunjung dari daerah dan luar daerah dalam hal ini tetap di perlukan pengawasan untuk mencegah terjadinya pencurian barang.

e. Pengawasan Internal antar Personil Toko

Kecurangan yang terjadi tidak hanya bersumber dari eksternal toko, namun juga bisa dari pihak internal toko, maka dari itu pengawasan terhadap rekan sesama karyawan tetap penting dilakukan.

2. Pencegahan barang *expired*

Untuk mencegah serta meminimalisir terjadinya barang *Expired*, Alfamart menerapkan metode FEFO dalam pemajangan barang. FEFO merupakan singkatan dari *First Expired First Out*, yang berarti peletakan barang di rak harus berurutan mulai dari yang tercepat hingga yang terjauh menuju tanggal kadaluwarsa.

3. Pencegahan barang rusak

Pencegahan yang dilakukan untuk mencegah terjadinya barang rusak yaitu:

- a. Hati-hati saat menurunkan barang dari mobil pengiriman
- b. Tidak memindahkan barang dengan cara melempar barang
- c. Memindahkan barang dagangan menggunakan troli yang sudah disediakan

Tiga pencegahan diatas merupakan upaya yang dilakukan oleh Alfamart dan khususnya para personil Toko LACA dalam mengurangi dan menekan angka market retur. Pengendalian yang dilakukan dapat mencegah dan meminimalisir terjadinya pemborosan (*waste*) pada persediaan barang/*inventory*.





Alfamart Kertahayu / KTHU (tipe 36)

Alfamart Kertahayu (KTHU) merupakan toko 24 jam yang berlokasi di pinggir jalan raya di desa Kertahayu, Pamarican. Letaknya cukup strategis karena jalan tersebut merupakan jalan utama menuju Pantai Pangandaran. Rata-rata penjualan Alfamart KTHU di bulan Januari tanggal 1 s.d 18 Januari adalah Rp. 12.346.274. per hari termasuk kategori sedang untuk toko yang beroperasi 24 jam. Angka penjualan berpengaruh terhadap volume persediaan, Alfamart KTHU memiliki gudang penyimpanan yang tidak terlalu luas dan rak gudang recek (item eceran) sebanyak 8 buah, sama seperti kebanyakan toko Alfamart lainnya.

Berikut adalah upaya yang dilakukan Alfamart KTHU dalam mencegah terjadinya waste persediaan:

1. Pencegahan barang hilang

Sebagai toko dengan Penjualan yang tinggi, personil harus ekstra hati-hati dalam menjaga barang dagangan, hal yang dilakukan oleh perusahaan dan personil Alfamart LACA dalam upaya mengendalikan persediaan barang adalah:

a. Stok opname *partial*

Stock opname (SO) Partial merupakan proses penghitungan barang yang dilakukan setiap hari pada rak-rak dagangan dan sudah di jadwalkan oleh pihak office/IC (*Inventory Control*). Karena Alfamart KTHU merupakan toko 24 jam, personil Alfamart KTHU melakukan SO Partial setiap shift malam.

b. Stock opname (SO) *Grand*

SO Grand merupakan proses penghitungan barang pada semua item jual/barang dagangan sekaligus. SO Grand dilakukan tiga bulan sekali dan didampingi oleh *Area Coordinator* (AC)

c. Cek barang menggunakan PDA (*Personal Data Assistant*)

Barang yang dikirim dari DC berupa karton untuk item kartonan dan kontainer untuk item recek. Untuk mengantisipasi ketidaksesuaian antara fisik dengan faktur, diperlukan pengecekan menggunakan PDA

d. Pengawasan *Area Sales*





Area sales merupakan area yang dikunjungi langsung oleh konsumen (eksternal), Alfamart KTHU merupakan toko yang sebagian besar konsumennya merupakan orang asing dari luar daerah dalam hal ini di perlukan pengawasan ekstra di area sales dan melalui monitor cctv untuk mencegah terjadinya pencurian barang.

e. Pengawasan Internal antar Personil Toko

Kecurangan yang terjadi tidak hanya bersumber dari eksternal toko, namun juga bisa dari pihak internal toko, maka dari itu pengawasan terhadap rekan sesama karyawan tetap penting dilakukan.

2. Pencegahan barang *expired*

Untuk mencegah serta meminimalisir terjadinya barang *Expired*, Alfamart menerapkan metode FEFO dalam pemajangan barang. FEFO merupakan singkatan dari *First Expired First Out*, yang berarti peletakan barang di rak harus berurutan mulai dari yang tercepat hingga yang terjauh menuju tanggal kadaluwarsa.

3. Pencegahan barang rusak

Pencegahan yang dilakukan untuk mencegah terjadinya barang rusak yaitu:

- a. Hati-hati saat menurunkan barang dari mobil pengiriman
- b. Tidak memindahkan barang dengan cara melempar barang
- c. Memindahkan barang dagangan menggunakan troli yang sudah disediakan

Tiga pencegahan diatas merupakan upaya yang dilakukan oleh Alfamart dan khususnya para personil Toko KTHU dalam mengurangi dan menekan angka market retur. Pengendalian yang dilakukan dapat mencegah dan meminimalisir terjadinya pemborosan (*waste*) pada persediaan barang/*Inventory*.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, pengendalian internal terhadap barang persediaan sudah dilakukan dengan baik dengan karakteristik toko yang berbeda, sehingga pemborosan (*waste*) persediaan dapat diminimalisir. Apabila pengelolaan persediaan barang jadi berjalan dengan efektif maka menunjukkan keberhasilan dalam pengendalian internal persediaan. Sebaliknya, apabila pengelolaan persediaan barang jadi tidak berjalan dengan efektif maka akan menunjukkan kegagalan dalam pengendalian internal persediaan (Steers, 2013)





Penutup

Berdasarkan hasil dari penelitian dapat ditarik kesimpulan bahwa penerapan Pengendalian Internal Persediaan Dalam Rangka Mengurangi Waste persediaan di Alfamart Langkap Lancar (LACA) dan Alfamart Kertahayu (KTHU) sudah dilakukan dengan cukup baik, Personil rutin melakukan *Stock Opname* sesuai prosedur yang di tetapkan perusahaan. Diharapkan untuk Alfamart LACA dan KTHU lebih memperhatikan penerapan metode FEFO lebih karena dinilai berguna dalam upaya pencegahan barang *expired*.

Penelitian ini memiliki keterbatasan terkait jumlah toko yang dijadikan objek penelitian hanya 2 toko. Walaupun memiliki karakteristik yang berbeda, namun perlu untuk menambahkan toko lain di lokasi yang memiliki karakteristik yang berbeda pula. Untuk peneliti selanjutnya, dapat menambahkan pendekatan lain yang berbeda, sehingga diharapkan akan menambah wawasan keilmuan yang lebih luas lagi.

Daftar Pustaka

- AP, R. A. A., & Perdana, Z. (2022). Minimasi Waste Dengan Lean Manufacturing Pada Produksi Tahu. *Seminar Nasional UNIBA Surakarta 2022*, 333–343.
- Assauri, S. (2014). Manajemen Pemasaran Dasar, Konsep dan Strategi (Cetakan ke). In *Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada*. PT. Raja Grafindo Persada.
- Gaspersz, V. (2007). *Lean Six Sigma*. Gramedia Pustaka Utama.
- Maulana, Y. S., Sundari, C., Abdurohim, Ekasari, S., Nurjanah, D. S., Sudirman, A., Anisah, H. U., Syah, S., Saputra, D. H., & Satria, E. (2021). *Operations Management*. Zahir Publishing.
- Prayudhia, M. C. G. (2023). *Aprindo prediksi pertumbuhan ritel nasional capai 4,2 persen*. <https://www.antaraneews.com/berita/3824925/aprindo-prediksi-pertumbuhan-ritel-nasional-capai-42-persen>
- Steers, R. M. (2013). *Efektivitas Organisasi*. Erlangga.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.

